

NASKAH PUBLIKASI
HUBUNGAN *SELF EFFICACY* TERHADAP KEMAMPUAN
***SELF CARE* PADA PASIEN STROKE**
DI RSUD CARUBAN



Disusun Oleh :
UPICHA PAHALA HELDA YANTI
NIM. ST231040

PROGRAM STUDI KEPERAWATAN PROGRAM SARJANA
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS KUSUMA HUSADA
SURAKARTA
2024

PROGRAM STUDI KEPERAWATAN PROGRAM SARJANA
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS KUSUMA HUSADA
SURAKARTA
2024

HUBUNGAN *SELF EFFICACY* TERHADAP KEMAMPUAN *SELF CARE* PADA PASIEN STROKE DI RSUD CARUBAN

Upicha Pahala Helda Yanti¹⁾, Elok Faradisa²⁾, Nur Rakhmawati³⁾

¹⁾Mahasiswa Program Studi Keperawatan Program Sarjana Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Kusuma Husada Surakarta

²⁾Dosen Program Studi Keperawatan Program Sarjana Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Kusuma Husada Surakarta

Email: upichapahala14@gmail.com

ABSTRAK

Stroke secara nyata menjadi penyebab kematian di seluruh dunia dan penyebab utama kecacatan jangka panjang. Stroke menyebabkan pasien mengalami ketergantungan kepada orang lain dan membutuhkan bantuan perawatan secara berkesinambungan agar secara bertahap pasien dan keluarga dapat melakukan perawatan diri secara mandiri. Tujuan penelitian adalah menganalisa hubungan *self efficacy* terhadap kemampuan *self care* pada pasien stroke di RSUD Caruban.

Desain penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel penelitian adalah pasien stroke di RSUD Caruban sebanyak 63 pasien. Teknik sampling menggunakan *purposive sampling*. Instrumen penelitian adalah kuesioner. *Self efficacy* menggunakan kuesioner *The Stroke Self Efficacy Questionnaire* dan *self-care* menggunakan kuesioner *Perceived Self-Care Ability (PSCA) in stroke patients*. Analisis data menggunakan analisis univariat dan bivariat. Analisis bivariat menerapkan uji *Rank Spearman*.

Hasil penelitian adalah karakteristik pasien stroke di Rumah Sakit Umum Daerah Caruban meliputi berusia 60-64 tahun (42,9%), berjenis kelamin perempuan (54,0%), berpendidikan SMA (65,1%), bekerja sebagai wiraswasta (41,3%), dan mengalami stroke selama 3 tahun (44,4%). Tingkat *self efficacy* pasien stroke di RSUD Caruban termasuk dalam kategori *self efficacy* sedang (68,2%). Tingkat *self care* pasien stroke di RSUD Caruban termasuk dalam kategori *self care* sedang (71,4%). Ada hubungan *self efficacy* terhadap kemampuan *self care* pada pasien stroke di RSUD Caruban (hasil uji *Rank Spearman* p value $0,000 < 0,05$). Kesimpulan penelitian ini adalah *self efficacy* berhubungan dengan kemampuan *self care* pada pasien stroke di RSUD Caruban.

Kata kunci: *self efficacy*, *self care*, pasien stroke

Daftar Pustaka: 33 (2014-2024)

NURSING STUDIES PROGRAM
FACULTY OF HEALTH SCIENCES
KUSUMA HUSADA UNIVERSITY
SURAKARTA
2024

**RELATIONSHIP OF SELF EFFICACY TO SELF CARE ABILITY IN
STROKE PATIENTS AT CARUBAN REGIONAL HOSPITAL**

Upicha Pahala Helda Yanti¹⁾, Elok Faradisa²⁾, Nur Rakhmawati³⁾

¹⁾ *Students from the Nursing Study Program, Undergraduate Program, Faculty of Health Sciences, Kusuma Husada University, Surakarta*

²⁾ *Lecturer in the Nursing Study Program, Undergraduate Program, Faculty of Health Sciences, Kusuma Husada University, Surakarta*

Email: upichapahala14@gmail.com

ABSTRACT

Stroke is a leading cause of death worldwide and a main cause of long-term disability. Stroke causes patients to become dependent on other people and requires continuous care. Over time, gradually both patient and family can carry out self-care independently. This study aimed to analyze the relationship between self-efficacy and self-care ability in stroke patients at RSUD Caruban.

The research design used a quantitative method with a cross-sectional approach. The research sample was 63 stroke patients at RSUD Caruban. The sampling used a purposive sampling. The research instrument was a questionnaire. The questionnaires used were the Stroke Self-Efficacy questionnaire and the Perceived Self-Care Ability (PSCA) questionnaire. The data was analyzed using both univariate and bivariate analyses. Bivariate analysis applied the Spearman Rank test.

The results of the study showed that the characteristics of stroke patients at RSUD Caruban were 60-64 years old (42.9%), female (54.0%), high school graduates (65.1%), self-employed (41.3%), and had been suffering from stroke for 3 years (44.4%). The level of self-efficacy of stroke patients at RSUD Caruban was at the moderate category (68.2%). Likewise, the level of self-care of stroke patients at RSUD Caruban was a the moderate category (71.4%). There was a relationship between self-efficacy and self-care ability in stroke patients at RSUD Caruban (the result of the Spearman Rank test p -value $0.000 < 0.05$). Therefore, self-efficacy has a relationship with self-care ability in stroke patients at RSUD Caruban.

Keywords: *Self-Efficacy, Self-Care, Stroke Patient*

References: *33 (2014-2024)*

PENDAHULUAN

Stroke adalah ketika pasokan darah ke otak terganggu, menyebabkan kematian sel otak karena pembuluh darah tersumbat atau pecah (Daulay et al., 2021). Stroke adalah salah satu jenis penyakit yang dapat menyebabkan kecacatan. Di seluruh dunia, sekitar sepertiga dari penderita stroke mengalami kecacatan permanen. Kegagalan pembuluh darah otak untuk menyuplai oksigen yang diperlukan oleh sel-sel otak menyebabkan stroke. Ketidakmampuan pembuluh darah ini untuk menerima nutrisi dan oksigen dari aliran darah menyebabkan kerusakan pada sel-sel otak dan menghentikannya dari menjalankan fungsi normalnya (Fithriyah dan Ratna, 2021).

Sebanyak 12.224.551 kasus baru stroke tercatat setiap tahun, dengan 101.474.558 orang yang masih hidup dan pernah mengalami stroke saat ini (World Stroke Organization, 2022). Di Indonesia, stroke adalah penyebab kematian paling umum. Dengan jumlah kasus 1.992.014, stroke menempati urutan ketiga, menurut data terbaru dari profil kesehatan Indonesia dalam program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) pada tahun 2021. Kabupaten Madiun menempati posisi keenam di Jawa Timur dalam hal jumlah kasus stroke, dengan Kota Madiun mencapai 12,4% dari total kasus stroke di Jawa Timur (Kemenkes, 2022).

Aktivitas sehari-hari individu yang menderita stroke akan terganggu. Perubahan kesadaran, gangguan penglihatan, gangguan berbicara, gangguan motorik dan sensorik, mati rasa, kecacatan, hemiplegia, gangguan dalam mengatur emosi, gangguan tidur, dan lainnya termasuk dalam kategori ini (Doenges et al., 2017). Mereka yang menderita stroke akan menghadapi kesulitan dalam melakukan self-care sendiri, dan mereka membutuhkan bantuan orang lain. Untuk menjaga

kehidupan, kesehatan, dan kesejahteraan, seseorang melakukan aktivitas atau tindakan atas nama diri mereka sendiri. Keyakinan diri seseorang, atau self-efficacy, didefinisikan sebagai keyakinan diri seseorang terhadap bagian dari status kesehatannya, kemampuan untuk memahami kondisinya dan faktor-faktor yang berhubungan dengannya, dan kontrol optimal terhadap lingkungan sekitarnya. Ini mempengaruhi perilaku self-care pasien stroke. Self efficacy yang rendah pada pasien stroke dapat menyebabkan kecemasan dan perilaku menghindar. Akibatnya, pasien stroke yang memiliki self efficacy yang rendah akan menghindari melakukan perawatan diri secara mandiri karena mereka merasa tidak mampu karena keterbatasan fisik mereka (Salsabila et al., 2023).

Studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan Juni 2024 menemukan bahwa pada bulan Maret 2024 terdapat 20 pasien stroke hemoragik dan 160 stroke iskemik; pada bulan April 2024, 16 pasien stroke hemoragik dan 170 stroke; dan pada bulan Mei 2024, 10 pasien stroke hemoragik dan 157 stroke. Hasil ini menunjukkan bahwa lebih banyak pasien stroke iskemik daripada stroke hemoragik. Hipertensi dan stroke sendiri adalah penyebab utama stroke. Prevalensi pasien stroke di RSUD Caruban cukup tinggi dibandingkan dengan penyakit tidak menular lainnya, yang mana penyakit stroke menduduki peringkat kedua penyakit tidak menular setelah penyakit jantung. Sebagai hasil dari wawancara yang dilakukan dengan lima pasien stroke di Rumah Sakit Caruban, empat dari mereka menyatakan bahwa mereka harus membantu orang lain dalam melakukan aktivitas sehari-hari, dan satu dari mereka menyatakan bahwa dia masih dapat melakukan aktivitas ringan.

“Hubungan Self Efficacy terhadap Kemampuan Self Care pada Pasien Stroke di RSUD Caruban” adalah subjek penelitian yang dimaksudkan oleh peneliti untuk dilakukan.

Tujuannya adalah untuk melihat hubungan antara kemampuan self-care dan self-efficacy pada pasien stroke di RSUD Caruban.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di RSUD Caruban dari 7 Oktober 2024 hingga 12 Oktober 2024. Penelitian ini dirancang dengan pendekatan kuantitatif dan menggunakan pendekatan cross-sectional. Variable independen (Self Efficacy) dan variable dependent (Self Care) diukur secara bersamaan (Sugiyono, 2016). Di RSUD Caruban, hasil dari 63 pasien stroke dikumpulkan untuk jumlah sampel.

Semua sampel harus memenuhi kriteria berikut untuk inklusi dan eksklusi: pasien stroke kronis yang telah menjalani pemeriksaan di Poli Syaraf RSUD Caruban selama lebih dari 6 bulan atau lebih lama, pasien dengan kesadaran composmentis, dan pasien yang bersedia menjadi responden. Pasien yang mengalami stroke bedrest atau yang tidak dapat berkomunikasi juga ditolak.

Studi ini dilakukan dari tanggal 7 hingga 12 Oktober 2024 di RSUD Caruban dari pukul 08.00 WIB hingga 12.00 WIB. Dalam penelitian ini, lembar kuisisioner Self-Efficacy Stroke Questionnaire digunakan untuk mengukur efikasi diri dalam menampilkan status fungsional dan aspek manajemen diri yang terkait dengan proses penyembuhan pasien pasca serangan stroke. Kuesioner Perceived Self-Care Ability (PSCA) menangkap tiga dimensi PSCA pada pasien stroke kronis: Faktor I: kemampuan sensorik dan motorik; dan Faktor II: kemampuan kognitif dan motorik.

Tujuan analisis multivariat adalah untuk menjelaskan karakteristik masing-masing variabel yang dipelajari. Dalam penelitian ini, analisis univariat digunakan untuk menentukan karakteristik responden, tingkat keberhasilan diri, dan kemampuan perawatan diri pasien stroke di RSUD Caruban. Selain itu, analisis bivariat digunakan untuk menentukan hubungan antara tingkat keberhasilan diri dan kemampuan perawatan diri pasien stroke di RSUD Caruban. Uji bivariat

dilakukan menggunakan uji rank spearman, yang merupakan uji non parametik. Ini dilakukan dengan menggunakan Statistical Package for the Social Science, atau SPSS.

Interpretasi penilaian pada penelitian ini yaitu, *Self Efficacy* : Rendah: (0-12), Sedang: (13-26), Tinggi: (27-39). *Self Care* : Rendah (32-74), Sedang (75-117), Tinggi (118-160).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Univariat

Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia (n=63)

Usia	Jumlah Responden	Persentase (%)
50-54	4	6,3%
55-59	14	22,2%
60-64	27	42,9%
65-69	14	22,2%
>70	4	6,3%
Total	63	100,0%

Menurut table 4.1, responden terbanyak adalah pasien stroke berusia 60-64 tahun, yang berjumlah 27 orang (42,9%), usia 50-54 tahun, yang berjumlah 4 orang dengan presentase (6,3%), usia 55-59 tahun, yang berjumlah 14 orang dengan presentase (22,2%), dan usia lebih dari 70 tahun, yang berjumlah 4 orang dengan presentase (6,3%).

Lansia adalah masa ketika kemampuan mental dan intelektual seseorang menurun. Penurunan kondisi fisik pasien usia lanjut menyebabkan perawatan diri yang tidak teratur, yang mengakibatkan ketidakmampuan untuk mencapai perawatan diri yang optimal (Emellia et al., 2023). Usia dapat memengaruhi sistem metabolisme tubuh, sehingga semakin tua seseorang dapat berdampak pada kesehatan mereka, membuat mereka tidak dapat merawat diri mereka sendiri dengan baik dan mengganggu kualitas hidup mereka (Andrew, 2022). Peneliti berasumsi bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan berpikir seseorang adalah usia. Penurunan kemampuan berpikir dan perilaku akan terlihat pada orang yang lebih tua. Dengan bertambahnya usia, kemampuan fisik seseorang juga berkurang. Dengan demikian, kemampuan orang tua untuk merawat diri juga menurun. Kemampuan *self care* yang berkurang juga

dapat menyebabkan semakin menurunkan kualitas kesehatan lansia.

Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase (%)
Laki-laki	29	46,0%
Perempuan	34	54,0%
Total	63	100,0%

Dari 63 responden, 29 adalah laki-laki (46,0%) dan 34 adalah perempuan (54,0%), menurut table 4.2. Jenis kelamin dapat memengaruhi kemampuan perawatan diri; laki-laki lebih banyak melakukan penyimpangan kesehatan, seperti kurangnya manajemen perawatan diri, kebiasaan merokok, dan kebersihan lingkungan, yang akan memengaruhi perawatan diri mereka dibandingkan dengan perempuan (Nurhayati et al., 2021). Karena wanita lebih cenderung mengalami depresi dan kecemasan dibandingkan laki-laki, pasien stroke wanita dianggap memiliki kualitas hidup yang lebih rendah. Sustainable, 2023.

Peneliti percaya bahwa jenis kelamin memengaruhi bagaimana seseorang merawat diri mereka sendiri. Laki-laki memiliki tanggung jawab untuk memeriksa penyakitnya, dan perempuan juga harus memeriksa kesehatannya. Namun, wanita lebih memperhatikan kesehatan dan penampilannya daripada laki-laki, sehingga mereka lebih memperhatikan kondisi tubuh mereka.

Tabel 4.3 Tingkat Self Efficacy

Self Efficacy	Frekuensi	Presentase (%)
Rendah	9	14,3%
Sedang	43	68,2%
Tinggi	11	17,5%
Total	63	100,0%

Berdasarkan tabel 4.3 6 menunjukkan bahwa pasien stroke di RSUD Caruban yang memiliki *self efficacy* rendah sebanyak 9 orang (14,3%), *self efficacy* sedang sebanyak

43 orang (68,2%), dan *self efficacy* tinggi sebanyak 11 orang (17,5%), Sehingga dapat dinyatakan bahwa tingkat *self efficacy* pasien stroke di RSUD Caruban termasuk dalam kategori *self efficacy* sedang sebanyak 43 orang (68,2%).

Tabel 4.4 Tingkat Self Care

Kategori	Frekuensi	Presentase
Rendah	5	7,9 %
Sedang	45	71,4 %
Tinggi	13	20,7%
Total	63	100%

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa pasien stroke di RSUD Caruban yang memiliki *self care* rendah sebanyak 5 orang (7,9%), *self care* sedang sebanyak 45 orang (71,4%), dan *self care* tinggi sebanyak 13 orang (20,7%), Sehingga dapat dinyatakan bahwa tingkat *self care* pasien stroke di RSUD Caruban termasuk dalam kategori *self care* sedang sebanyak 45 orang (71,4%).

Hasil Analisis Bivariat

Tabel 4.5 Hubungan Self Efficacy Terhadap Kemampuan Self Care

Variabel	Self Care				Korelasi	p	
	Rendah	Sedang	Tinggi	Total			
Self Efficacy	Rendah	5 (7,9%)	4 (6,3%)	0 (0,0%)	9 (14,3%)	0,742	0,000
	Sedang	0 (0,0%)	39 (61,9%)	4 (6,3%)	43 (68,2%)		
	Tinggi	0 (0,0%)	2 (3,2%)	9 (14,3%)	11 (17,5%)		
Total	5 (7,9%)	45 (71,4%)	13 (20,7%)	63 (100%)			

Sumber : Data Primer (2024)

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa pasien stroke memiliki *self efficacy* rendah dan *self care* rendah sebanyak 5 orang (7,9%), *self efficacy* sedang rendah dan *self care* sedang sebanyak 39 orang (61,9%), *self efficacy* sedang dan *self care* tinggi sebanyak 4 orang (6,3%), dan *self efficacy* tinggi dan *self care* tinggi sebanyak 4 orang (6,3%).

Menurut hasil analisis menggunakan Rank Spearman (Spearman Rho), nilai sig. 0,000 ($p < 0,05$) menunjukkan hubungan secara statistik antara kemampuan self-care pasien stroke di RSUD Caruban dan self-efficacy. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,742

menunjukkan korelasi yang kuat dengan arah positif, yang berarti bahwa semakin tinggi tingkat self-efficacy, semakin banyak kemampuan self-care.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian Salsabila et al. (2023), yang menemukan hubungan antara self-efficacy ($p\text{-value} = 0,000$ $\rho = 0,752$) dan self-care pasien stroke di Rumah Sakit Umum Daerah dr. Zainoel Abidin Banda Aceh. Sementara itu, Sulistyowati (2020) menemukan bahwa pasien stroke yang memiliki self-efficacy yang lebih besar juga memiliki self-care yang lebih baik.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa bahwa pasien stroke yang memiliki self efficacy rendah dan self care rendah sebanyak 5 orang (7,9%). Pasien stroke yang memiliki self efficacy rendah dan self care sedang sebanyak 4 orang (6,3%). Pasien stroke yang memiliki self efficacy sedang dan self care sedang sebanyak 39 orang (61,9%). Pasien stroke yang memiliki self efficacy sedang dan self care tinggi sebanyak 4 orang (6,3%). Pasien stroke yang memiliki self efficacy tinggi dan self care sedang sebanyak 2 orang (3,2%). Pasien stroke yang memiliki self efficacy tinggi dan self care tinggi sebanyak 9 orang (14,3%).

Perilaku self-care seorang pasien stroke dipengaruhi oleh keyakinan diri seseorang yang juga disebut dengan self-efficacy. Self efficacy diartikan sebagai keyakinan diri setiap orang terhadap bagian dari status kesehatannya, kemampuan untuk memahami kondisi dan faktor-faktor yang berhubungan dengan dirinya, dan kontrol yang optimal terhadap lingkungan sekitarnya (Salsabila et al., 2023). Self-efficacy berperan penting dalam meningkatkan kesehatan umum seorang dalam menangani penyakit kronis. Seseorang yang memiliki self-efficacy yang tinggi akan memiliki respon yang lebih efektif terhadap kelelahan, stres, kepuasan hidup,

kinerja fisik, dan peningkatan yang signifikan dalam aktivitas self-care (Hourzad et al., 2018).

Peneliti berpendapat bahwa konsep self-efficacy sangat penting untuk digunakan dalam pengobatan stroke. Mereka yang menderita stroke dianggap memiliki self-efficacy jika mereka mampu menyesuaikan diri. Agar self-care stroke yang dilakukan oleh lansia dapat tercapai sesuai dengan harapan, mereka memerlukan self-efficacy yang baik. Self-efficacy merupakan komponen penting dalam perawatan diri dan manajemen kesehatan, dan juga berhubungan dengan kepatuhan terhadap pengobatan stroke. Keyakinan bahwa mereka akan sembuh dapat membantu pasien stroke menjadi lebih mandiri dalam merawat diri mereka sendiri. agar pasien stroke dapat mengubah keyakinan mereka menjadi tindakan nyata dengan menerapkan pola hidup sehat yang sesuai dengan kebutuhan mereka sendiri.

KETERBATASAN PENELITIAN

Peneliti harus meminta keluarga pasien untuk mendampingi mereka selama pengumpulan data karena pasien stroke yang lebih tua dan tidak lancar berkomunikasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data, maka penelitian ini disimpulkan sebagai berikut:

1. Karakteristik pasien stroke di Rumah Sakit Umum Daerah Caruban meliputi berusia 60-64 tahun (42,9%), berjenis kelamin perempuan (54,0%), berpendidikan SMA (65,1%), bekerja sebagai wiraswasta (41,3%), dan mengalami stroke selama 3 tahun (44,4%).
2. Tingkat *self efficacy* pasien stroke di RSUD Caruban termasuk dalam kategori *self efficacy* sedang (68,2%).
3. Tingkat *self care* pasien stroke di RSUD Caruban termasuk dalam kategori *self care* sedang (71,4%).
4. Hasil analisis *Rank Spearman* didapatkan nilai sig. value 0,000 ($p \leq 0,05$) sehingga secara statistik ada hubungan *self efficacy* dengan kemampuan

self care pada pasien stroke di RSUD Caruban.

SARAN

Dengan menambahkan variabel lain yang mempengaruhi perawatan diri pasien stroke, peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian tentang hubungan antara kemampuan diri sendiri dan perawatan diri pada pasien stroke. Perawat di Rumah Sakit Umum Daerah Caruban diharapkan dapat memberikan informasi dan pelatihan tentang pelayanan keperawatan khususnya tentang kemampuan diri sendiri dan perawatan diri pada pasien stroke dan keluarga mereka untuk memastikan kualitas hidup yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Daulay, N. M., Hidayah, A., & Santoso. (2021). Pengaruh Latihan Range Of Motion (ROM) Pasif Terhadap Kekuatan Otot dan Rentang Gerak Sendi Ekstremitas Pada Pasien Pasca Strokea. *Jurnal Ilmu KEsehatan Vokasional*, 6(1), 22–26.
- Doenges, M. E., Moorhouse, M. F., & Murr, A. C. (2017). Nursing care plans: guidelines for individualizing client care across the life span. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Emellia, Gaghauna, E., & Irawan, A. (2023). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Self Efficacy Pada Pasien Pasca Stroke di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Terminal Kota Banjarmasin. *Jurnal Keperawatan Suaka Insan (JKSI)*, 8(2).
- Fithriyah, S., & Ratna. (2021). Latihan ROM Pasif Unilateral Dan Bilateral Terhadap Peningkatan Kekuatan Otot Akibat Stroke Iskemik. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 6(1), 706–717.
- Hourzad, A., Pouladi, S., Ostovar, A., & Ravanipour, M. (2018). The effects of an empowering self-management model on self-efficacy and sense of coherence among retired elderly with chronic diseases: A randomized controlled trial. *Clinical Interventions in Aging*, 13(2), 2215–2224. <https://doi.org/https://doi.org/10.2147/CIA.S183276>
- Kemendes. (2022). *Profil Kesehatan RI tahun 2021*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Lestari, L. (2023). Hubungan Self Care Management Dengan Kualitas Hidup Pasien Pasca Stroke Di Ruang Poli Syaraf Rsud Palabuhan Ratu Kabupaten Sukabumi. *Jurnal Health Society* Volume 12 No. 1.
- Nurhayati, E; Dharma, KK; & Herman (2021). Analisis Faktor Determinan Kemampuan Perawatan Diri Pada Pasien Pasca Stroke: Studi Literatur. *Jurnal ProNers*, Volume, No, July 2021.
- Putri, A. (2023). Gambaran Epidemiologi Stroke Di Jawa Timur Tahun 2019-2021. *PREPOTIF: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 7(1).
- Salsabila, R., Ahyana, & Safuni, N. (2023). Hubungan Self-Efficacy Dengan Self-Care Pada Pasien Stroke Di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Zainoel Abidin Banda Aceh. *IM FKep*, 7(2).
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kombinasi*. Afabeta.
- Sulistyowati, D. (2020). Hubungan self efficacy dengan perilaku *self care* (dengan pendekatan teori orem) pasien stroke. *Jurnal Penelitian2*, 7(1), 17–23.